

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT HASANAH

Nurul Amisa¹, Khairuddin Lubis², Irwansyah³

¹²³ Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Medan, Indonesia

e-mail : nurulamisa6@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, irwanbedjo39@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Educational Level, Islamic Religious Education, Teacher Quality</p> <p>Kata kunci: Jenjang Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Guru</p>	<p>“This research is conducted to identify and examine the effect of educational attainment and academic qualifications on the performance quality of Islamic Religious Education teachers at SMP IT Hasanah. The participants involved in this research are all Islamic Religious Education teachers at SMP IT Hasanah, amounting to six individuals, where the sampling technique applied is total sampling by including the entire population as research subjects. Data were obtained through direct observation and the distribution of structured questionnaires. The methodological approach employed in this study is quantitative, in which the findings are expressed numerically or statistically to evaluate the proposed hypotheses using IBM SPSS Statistics Version 25 for Windows as the analytical tool. The results indicate that the variables of educational level and educational qualification simultaneously demonstrate a significant and measurable effect on the quality of Islamic Religious Education teachers at SMP IT Hasanah, thereby confirming that the research hypothesis is accepted based on the ANOVA test, and that these variables contribute to influencing the quality of Islamic Religious Education teachers at SMP IT Hasanah.</p> <p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh pencapaian pendidikan dan kualifikasi akademik terhadap kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah. Peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah, berjumlah enam orang, dimana teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling dengan memasukkan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi langsung dan distribusi kuesioner terstruktur. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, di mana temuan dinyatakan secara numerik atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25 untuk Windows sebagai alat analisis. Hasil penelitian</p>

menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan kualifikasi pendidikan secara bersamaan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan terukur terhadap kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah, sehingga menegaskan bahwa hipotesis penelitian diterima berdasarkan tes ANOVA, dan bahwa variabel tersebut berkontribusi mempengaruhi kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk individual dan sosial yang satu kesatuan jiwa dan raganya secara keseluruhan memiliki kepribadian yang khas dan beragam. Hal ini karenanya manusia adalah makhluk sempurna yang dikarunia berbagai kemampuan Oleh Allah Swt, sehingga individu mempunyai banyak kemampuan dalam bidang kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi terdahulu (Rahman et al., 2022).

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam buku Pengantar ilmu pendidikan yang ditulis oleh Nanny dan Achmad, bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam kesadaran penuh untuk membimbing (*Fine guidance*), mengarahkan (*instructing*), dan menuntun (*guide*), amak-amak kearah kedewasaan baik jasmani maupun rohani agar dapat mencapai keselamatan (*happines*) dan kebahagiaan (*bliss*) yang setinggi-tingginya.

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasa 1 ayat 1 adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dasar pelaksanaan pendidikan nasional adalah pancasila dan UUD 1945. Maksudnya bahwa pendidikan nasional harus berakar pada nilai-nilai pancasila, termasuk didalamnya nilai agama, nilai budaya, dan tanggap pada perubahan zaman.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 diarahkan pada upaya pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, memiliki kondisi jasmani yang sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, serta mampu bersikap mandiri, sekaligus berperan sebagai warga negara yang menjunjung nilai-nilai demokrasi dan memiliki tanggung jawab sosial (Indonesia et al., 1991).

Mengingat urgensi tujuan pendidikan serta pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia, seluruh pemangku kepentingan dituntut untuk berperan aktif secara kolektif dalam merealisasikan amanat tersebut melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Akumulasi pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap perluasan cakrawala berpikir, sehingga semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin berkembang pula wawasan individu tersebut. Wawasan yang luas selanjutnya mendorong munculnya motivasi yang lebih kuat untuk meraih berbagai tujuan yang telah ditetapkan dalam ranah pendidikan.

Guru atau pendidik diposisikan sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai capaian hasil belajar, memberikan bimbingan serta pelatihan, dan melaksanakan kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi (Undang-Undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2). Berdasarkan ketentuan tersebut, seorang guru dituntut untuk

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT HASANAH

memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana serta mengikuti berbagai program pelatihan yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga pelaksanaan tugas profesional dapat berjalan secara lebih efektif.

Penyelenggaraan pendidikan kerap dihadapkan pada beragam permasalahan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran, mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, substansi materi ajar, perumusan tujuan pembelajaran, hingga kesiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri.

Guru menempati posisi yang sangat strategis dan memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tingkat mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, baik dari sisi kualitas maupun efektivitasnya, pada dasarnya sangat ditentukan oleh kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

Rendahnya kinerja guru hingga saat ini tidak dapat dipisahkan dari persoalan kualifikasi yang dimiliki, baik kualifikasi akademik maupun nonakademik. Masih ditemukan sejumlah guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan minimal (D4–S1) serta mengampu mata pelajaran yang tidak selaras dengan latar belakang pendidikan formalnya, sehingga berdampak pada keterbatasan penguasaan kompetensi akademik dan profesional. Permasalahan yang berkaitan dengan mutu guru, baik pada satuan pendidikan negeri maupun swasta, merupakan isu yang kompleks dan tidak sederhana, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh mengenai Jenjang Pendidikan dan Kualifikasi Pendidikan terhadap kualitas guru PAI. Berdasarkan hasil Review literatur penelitian bahwa tentang Jenjang pendidikan dan kualifikasi pendidikan terhadap guru PAI belum banyak dilakukan. Selain itu, dalam pendidikan kita lihat pada era sekarang ini banyak yang belum mencapai standar pendidikan sudah terjun ke sekolah menjadi guru, latar belakang guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, sedikitnya pelatihan-pelatihan kependidikan yang diikuti oleh guru, sehingga hal ini dapat mempengaruhi system pembelajaran maupun lainnya.

Namun apa pun kendala yang dihadapi, guru tetap harus meningkatkan kualitasnya, karena tanggung jawab masa depan siswa dan masa depan bangsa ini berada di pundaknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang: pengaruh tingkat pendidikan dan gelar pendidikan terhadap kualitas guru pendidikan agama islam di SMP IT Hasanah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis jenjang pendidikan yang dimiliki oleh guru, mengidentifikasi kualifikasi guru, mengkaji tingkat kualitas guru, serta menelaah pengaruh jenjang pendidikan dan kualifikasi pendidikan terhadap kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Hasanah yang berlokasi di Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak Desember 2024 sampai dengan Maret 2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui proses pencatatan yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk fakta dan angka yang selanjutnya diolah untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat, dengan sumber data merujuk pada pihak atau objek tempat data tersebut diperoleh. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder berperan sebagai data pendukung yang melengkapi data primer dan diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang relevan dengan jenjang dan kualifikasi pendidikan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, yang berjumlah enam orang. Berdasarkan

pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sebagai sampel, penelitian ini menerapkan teknik penelitian populasi, sehingga seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah enam orang tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun secara mandiri oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, sebagaimana dikemukakan oleh Hartono (2018) dalam Siti Romdona dan Silvia Senja Junista (n.d.), dan metode ini dinilai efektif serta efisien untuk menjangkau data dari responden dalam jumlah tertentu, baik dari segi waktu maupun biaya. Instrumen penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan skala Likert, yang berfungsi mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti, dengan pemberian skor mulai dari sangat setuju bernilai 5 hingga sangat tidak setuju bernilai 1. Untuk mendukung ketepatan dan kejelasan pengukuran, peneliti juga menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang bertujuan memastikan kesesuaian antara variabel penelitian, sumber data, dan landasan teori yang digunakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa teknik guna memperoleh data yang valid dan menyeluruh, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala Likert, di mana responden diminta untuk memilih satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan guna mengukur sikap, pandangan, serta persepsi terhadap variabel jenjang pendidikan, kualifikasi pendidikan, dan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang mampu menghasilkan data dalam skala nominal, ordinal, interval, dan rasio, sehingga mempermudah proses pengukuran serta analisis data. Selain penggunaan angket, teknik observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan faktual mengenai kondisi lapangan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data pendukung berupa dokumen resmi yang berkaitan dengan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode statistik yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data apa adanya tanpa melakukan generalisasi, melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data, termasuk persentase dengan rumus $P = F/N \times 100$. Interpretasi hasil analisis dilakukan berdasarkan nilai korelasi product moment dengan membandingkannya terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020).

I. Uji Validitas

No.	Nilia R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keterangan
1	0,475	0,361	0,008	Valid
2	0,630	0,361	0,000	Valid
3	0,688	0,361	0,000	Valid
4	0,656	0,361	0,000	Valid
5	0,894	0,361	0,000	Valid
6	0,885	0,361	0,000	Valid
7	0,772	0,361	0,000	Valid
8	0,672	0,361	0,000	Valid
9	0,383	0,361	0,036	Valid
10	0,445	0,361	0,014	Valid

Validitas berasal dari istilah *validity* yang bermakna keabsahan atau kebenaran. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menjalankan fungsinya secara tepat dan cermat. (Ono, 2020).

Dengan kata lain, validitas menggambarkan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti mampu mengukur variabel

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT HASANAH

penelitian secara akurat, sedangkan instrumen dengan validitas rendah menunjukkan ketidaktepatan dalam pengukuran.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengukur aspek yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh tidak menyimpang dari konsep atau konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen. Uji validitas dilakukan dengan melihat hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total.

Kriteria Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor masing-masing item indikator dengan skor total konstruk menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yang berarti instrumen yang digunakan dinyatakan valid atau sah.

Sebaliknya, H_0 ditolak apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak sah. (Janna & Herianto, 2021)

II. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan suatu alat ukur. Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil yang konsisten atau tetap dalam pengukuran yang berulang. Instrumen evaluasi yang baik tidak hanya harus valid, tetapi juga reliabel serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Apabila validitas berhubungan dengan ketepatan pengukuran terhadap objek yang diukur, maka reliabilitas menunjukkan konsistensi data yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 juni 2025, data yang diambil yaitu mengenai pengaruh jenjang pendidikan dan kualifikasi pendidikan terhadap kualitas guru pendidikan agama islam di SMP IT Hasanah. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada guru PAI. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh saya selaku peneliti. Penelitian ini berlangsung hingga pada tanggal 30 juni 2025.

Untuk menganalisis dan mengevaluasi jawaban responden peneliti menggunakan metode linier sederhana, tapi terdahulu peneliti memperoleh data dari SMP IT Hasanah, yaitu dengan menyebarkan angket kepada guru pendidikan agama islam. Pada data yang peneliti peroleh mengangkat hasil angket pengaruh jenjang pendidikan (variabel X1) dan kualifikasi pendidikan (variabel X2), sedangkan variabel dependen (Y) penulis mengangkat kualitas guru pai di SMP IT Hasanah.

Penulis mengolah data-data yang ada dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 25 dengan mengolah data melalui program tersebut peneliti memperoleh beberapa hal, yaitu bagaimana pengaruh jenjang pendidikan dan kualifikasi pendidikan terhadap kualitas guru pai di SMP IT Hasanah.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas maksudnya untuk

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang sesuai dan relevan untuk menjawab tujuan penelitian, sedangkan uji reliabilitas menegaskan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan metode analisis butir, yaitu dengan

mengorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari akumulasi seluruh skor item. Adapun jumlah pernyataan yang diuji dalam kuesioner ini sebanyak 45 butir pertanyaan.

Tabel 4.1
Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	181.5000	33.100	.000	.653
P02	181.5000	33.100	.000	.653
P03	181.6667	33.867	-.196	.667
P04	181.0000	34.000	-.188	.672
P05	181.5000	33.100	.000	.653
P06	181.0000	35.600	-.428	.688
P07	180.5000	33.100	.000	.653
P08	183.1667	32.567	-.045	.681
P09	182.1667	26.167	.555	.597
P10	181.6667	31.467	.320	.640
P11	181.6667	31.467	.320	.640
P12	182.6667	27.867	.587	.605
P13	181.1667	38.967	-.641	.727
P14	181.5000	33.100	.000	.653
P15	181.5000	33.100	.000	.653
P16	181.3333	32.667	.057	.654
P17	181.6667	33.867	-.196	.667
P18	181.5000	33.100	.000	.653
P19	181.5000	33.100	.000	.653
P20	181.5000	33.100	.000	.653
P21	181.5000	33.100	.000	.653
P22	181.3333	29.867	.687	.619
P23	181.1667	31.767	.183	.646
P24	180.8333	37.367	-.718	.703

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT HASANAH

P25	181.0000	33.200	-.083	.676
P26	180.8333	32.167	.114	.651
P27	181.3333	32.667	.057	.654
P28	181.3333	32.667	.057	.654
P29	181.1667	29.367	.619	.616
P30	181.5000	31.100	.227	.643
P31	181.0000	30.000	.467	.625
P32	181.0000	30.000	.467	.625
P33	181.0000	30.000	.467	.625
P34	181.3333	31.467	.320	.640
P35	181.0000	30.000	.467	.625
P36	181.0000	30.000	.467	.625
P37	181.0000	30.000	.467	.625
P38	181.0000	30.000	.467	.625
P39	181.5000	33.100	.000	.653
P40	181.5000	28.300	.654	.605
P41	181.8333	34.967	-.349	.681
P42	181.3333	32.667	.057	.654
P43	181.1667	29.367	.619	.616
P44	181.3333	27.867	.587	.605
P45	181.3333	27.867	.587	.605

Interpretasi :

- **Scale Mean if Item Deleted** menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan skala apabila suatu butir pernyataan dikeluarkan dari instrumen. Sebagai contoh, apabila butir pertama dihapus, maka nilai rata-rata total yang dihasilkan adalah sebesar 181,5000, dan nilai tersebut akan menyesuaikan sesuai dengan butir yang dihilangkan berikutnya.
- **Scale Variance if Item Deleted** menjelaskan besarnya varians total skala apabila suatu item dikeluarkan dari instrumen. Sebagai ilustrasi, jika butir pertama dihapus maka varians total yang diperoleh adalah sebesar 33,100, sedangkan apabila butir kedua dihilangkan, varians total berubah menjadi 33,867, dan demikian seterusnya sesuai dengan item yang dikeluarkan.
- **Corrected Item Total Correlation** merupakan nilai korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total instrumen, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat validitas setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian.”

Tabel 4.2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	45

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,653. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, maka instrumen pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 4.3

Regressions

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	63.67	3.615	6
X1	57.50	3.332	6
X2	57.83	2.994	6

Correlations				
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.316	-.117
	X1	-.316	1.000	.972
	X2	-.117	.972	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.271	.413
	X1	.271	.	.001
	X2	.413	.001	.
N	Y	6	6	6
	X1	6	6	6
	X2	6	6	6

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.597	2.294	2.485

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT HASANAH

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.4

ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49.549	2	24.775	4.709	.119 ^b
Residual	15.784	3	5.261		
Total	65.333	5			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.998	1.000	.00	.00	.00
	2	.002	42.469	.79	.02	.01
	3	6.820E-5	209.676	.20	.98	.99
a. Dependent Variable: Y						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.559	20.925		2.464	.091		
	X1	-4.005	1.317	-3.691	-3.041	.056	.055	18.296
	X2	4.191	1.465	3.472	2.860	.065	.055	18.296
a. Dependent Variable: Y								

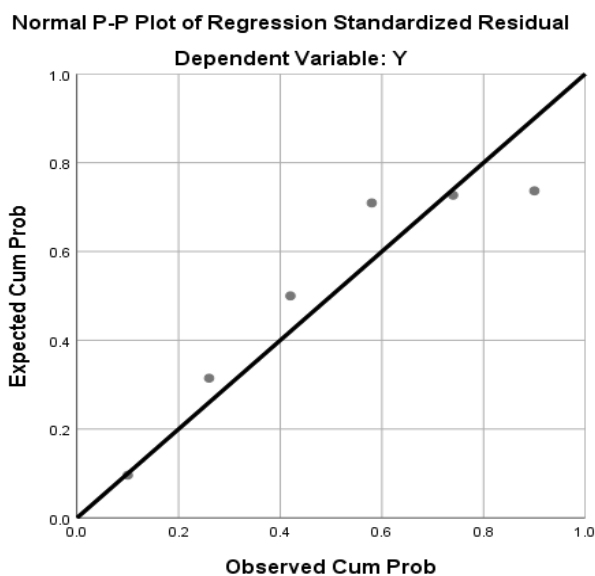
Bedasarkan Tabel coefficients tersebut dapat kita lihat pada kolom VIF variabel X1 menunjukkan angka 18.296, sedangkan pada variabel X2 juga menunjukkan 18, 296. Yakni dengan persamaan hasil antara X1 dan X2 dapat disimpulkan bahwa Variable X1 Jenjang pendidikan dan variabel X2 kualifikasi pendidikan bersama-sama berpengaruh pada kualitas guru pendidikan agama islam.

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61.62	70.00	63.67	3.148	6
Std. Predicted Value	-.651	2.012	.000	1.000	6
Standard Error of Predicted Value	1.065	2.294	1.566	.462	6
Adjusted Predicted Value	59.24	64.48	62.30	1.958	5
Residual	-2.990	1.451	.000	1.777	6
Std. Residual	-1.304	.633	.000	.775	6
Stud. Residual	-1.579	.994	.009	.994	6
Deleted Residual	-4.388	3.760	.099	3.392	5
Stud. Deleted Residual	-3.140	.991	-.317	1.695	5
Mahal. Distance	.245	4.167	1.667	1.471	6
Cook's Distance	.047	.566	.255	.224	5

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT HASANAH

Centered Leverage Value	.049	.833	.333	.294	6
a. Dependent Variable: Y					

Tabel 4.5
Grafik Uji Normalitas



Berdasarkan tabel grafik diatas dengan ketentuan jika titik-titik menyebar di sepanjang garis lurus tersebut, maka dapat dikatakan normal dalam arti penelitian ini layak diuji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: **(a)** secara parsial, variabel jenjang pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah; **(b)** secara terpisah, variabel kualifikasi pendidikan juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah; **(c)** secara simultan, variabel jenjang pendidikan dan kualifikasi pendidikan terbukti berpengaruh terhadap kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *coefficients* dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 18,296 pada variabel X1 dan X2; serta **(d)** berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA PENDIDIK MELALUI KUALIFIKASI AKADEMIK*. 5(20), 1–23.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Budiman, D. rahman. (2010). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits*. 9.

Nurul Amisa, Khairuddin Lubis, Irwansyah

- Dr. Joseph Teguh Santoso, M. K. (2022). Meningkatkan Kualitas Guru. *April* 29. <https://demo.stekom.ac.id/artikel/5-cara-meningkatkan-kualitas-guru>
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Fadhla, A., & Idris, A. (2023). PENGARUH KUALITAS GURU, MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI ERA MERDEKA (Studi pada SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen). *IndOmera*, 4(8), 17–25. <https://doi.org/10.55178/idm.v4i8.346>
- Fadilla, D. (2016). *PEMBINAAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN*. 19, 1–23.
- Hamdi, M. M. (2019). Konsep pembelajaran guru yang bermutu. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66–76.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia*. 2010(1), 1–5.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dalam Situs*, 04(02), 17–26.
- Jaja Jahidi. (n.d.). KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU. *Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2, 24.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Iryyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Khatimah, H. (2005). Kematangan Emosi Pengembangan Karir. *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, 2, 1–7.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, A. G. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara dan kuisioner*. 3(1), 39–47.
- Soediby. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Sunhaji. (2014). *KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Guru)*. II(1), 1–203.
- Yulianingrum Kresti. (2014). *KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN*. 1–203.